

Hubungan Iklim Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Dalam Penyelesaian Soal Cerita

Wiji Atikasari^{1*}, Sudjoko², Maria Ulfa²

¹SDIT Tunas Islam Global, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

²STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*wijiatikasari@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 menjadi tantangan, dimana harus membentuk iklim kelas yang baik bagi siswa dan hal ini akan berhubungan dengan hasil belajar khususnya mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara iklim kelas saat pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif pendekatan kuantitatif dengan teknik studi korelasi. Sampel penelitian sebanyak 25 peserta didik, yang di peroleh melalui teknik *random sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara iklim kelas dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r) sebesar 0,980. Hubungan positif ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 96,04\%$. Hal ini menunjukkan variasi yang terjadi pada hasil belajar matematika peserta didik ditentukan oleh iklim kelas melalui persamaan regresi $\hat{y} = 15,569 + (-0,0277)\bar{x}$. Saran dari penelitian ini diharapkan dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif akan memberikan dampak positif pada hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita pada peserta didik kelas lima Sekolah Dasar Islam Terpadu Tunas Islam Global, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Semester Genap, Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci: hasil belajar matematika, iklim kelas, pembelajaran jarak jauh.

Diseminarkan pada sesi paralel: 9 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. (SR Pudjiastuti & N Hadi: 2020) Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring).

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat

memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Utami & Vioresa, 2020). Tercapainya hasil belajar matematika peserta didik berangkat dari seorang guru yang mampu mengembangkan kreatifitas para peserta didik melalui kecakapannya memotivasi dengan iklim kelas yang kondusif

Iklim kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah iklim belajar ketika siswa mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh. Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring (tatap muka) guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang positif dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, tentulah iklim belajar peserta didik akan berbeda dengan saat belajar secara tatap muka didalam kelas. Iklim belajar dipengaruhi oleh salah satu faktor penting yaitu sistem sosial yaitu hubungan dan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun hubungan perilaku antar peserta didik menjadi faktor penentu lingkungan belajar yang nyaman, aman dan dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik. Faktor lain yang tidak kalah penting dalam iklim belajar pada masa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini adalah lingkungan keluarga dimana peserta didik belajar di rumah. Keadaan lingkungan keluarga tiap peserta didik pastilah berbeda-beda, hal ini juga menjadi penentu iklim belajar yang membawa pengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Mansyur (2020) pembelajaran daring tentulah memberikan tantangan kepada guru, karena model pembelajaran ini memerlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V SDIT Tunas Islam Global Kabupaten Bogor, Jawa Barat sesuai dengan arahan Kepala Sekolah, yakni setiap hari menggunakan media *Whatsapp*, *Google meet* maupun *power point*. Dimana guru melakukan pembelajaran paling sering menggunakan media *Google meet*, adapun alasan pemilihan media tersebut adalah guru dapat berinteraksi langsung dengan melihat peserta didiknya di dunia virtual, dan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran tatap muka yang berlaku disekolah.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar peserta didik yang membawa pengaruh pada hasil belajar, terutama pada siswa jenjang sekolah dasar peserta didik kelas lima yang berusia sekitar 10-12 tahun, menurut Kahayani, M., Widodo, D., & Susmini, S. (2018) dimana masa tersebut mereka mengalami perubahan fisik dan psikis yang pesat.

Berdasarkan data yang ditemui peneliti dari hasil observasi penilaian peserta didik di sekolah terkait hasil belajar yang peserta didik didapatkan, iklim belajar pada peserta didik kelas V SDIT Tunas Islam Global saat peneliti melakukan pengamatan dan berdasarkan wawancara dengan guru sebelumnya adalah sebagai

berikut: (1) suasana pembelajaran masih belum kondusif, karena dalam pembelajaran masih ada peserta didik yang gaduh, berbicara dengan teman lainnya dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, (2) saat pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan daring di karenakan kurang minat dan kurang termotivasi dengan pelajaran matematika karena di anggap sulit, (3) kendala jaringan dan gawai yang digunakan peserta didik untuk pembelajaran daring masih banyak yang minim di karenakan kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda.

Secara teoritis, adanya hubungan yang positif antara iklim kelas dan hasil belajar peserta didik telah tergambarkan dari penjelasan hubungan antara kedua variabel secara persial. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin baik dan kondusif iklim kelas suatu sekolah maka semakin meningkat pula motivasi serta minat belajar peserta didiknya dan sebaliknya, apabila iklim kelas suatu sekolah kurang baik dan tidak kondusif maka akan berpengaruh terhadap motivasi serta minat belajar peserta didiknya, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian hasil pengamatan di atas, akan diadakan penelitian untuk mengetahui secara tepat, mengenai hubungan positif antara iklim kelas dengan hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita materi volume bangun ruang pada Peserta Didik Kelas V SDIT Tunas Islam Global Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Semester Genap, Tahun Ajaran 2020/2021.

Iklim Kelas

Iklim belajar dalam kelas daring ditentukan oleh konstelasi interaksi berbagai faktor, mencakup interaksi antara guru dengan peserta didik. Hadiyanto (2016) berendapat bahwa iklim belajar adalah keseluruhan suasana serta kondisi yang disebabkan oleh hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas serta mempengaruhi proses belajar dan mengajar.

Selanjutnya Dwi Aryani, dkk (2020) mendefinisikan iklim kelas sebagai suasana internal lingkungan organisasi yang akan mempengaruhi individunya dalam melaksanakan kegiatan. Individu yang dimaksud yaitu guru serta peserta didik, dan kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, maka peneliti mengartikan bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Matematika Materi Penyelesaian Soal Cerita Materi Volume Bangun Ruang

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah mahasiswa mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar, yaitu berupa hasil dalam bentuk penguasaan kemampuan dalam waktu tertentu Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015).

Pendapat Dewi dkk (2018) yang menyatakan bahwa soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.

Sumanto dkk (2008) mengemukakan bahwa bangun ruang memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu memiliki sisi, rusuk dan titik sudut. Sisi yaitu bagian bangun ruang

yang membatasi bagian dalam dan bagian luar bangun ruang tersebut. Selanjutnya Sumanto dkk (2008) melanjutkan bahwa rusuk yaitu garis pertemuan antara dua sisi pada bangun ruang tersebut. Titik sudut yaitu pojok bangun ruang tersebut.

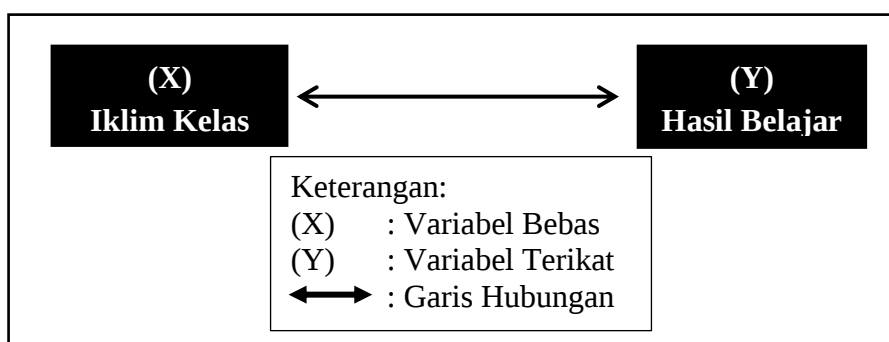
Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, maka peneliti mengartikan bahwa hasil belajar matematika materi penyelesaian soal cerita materi volume bangun ruang adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu konsep, penyelesaian masalah dalam persoalan matematika dengan menggunakan kalimat matematika yang memuat operasi hitung, bangun geometri dimensi tiga yang memiliki sisi, rusuk dan titik sudut, bilangan dan relasi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memilih operasi yang tepat, dan menjawabnya dengan jawaban yang tepat yang dapat diukur melalui tes dengan bentuk soal cerita.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode asosiatif pendekatan kuantitatif. Menurut Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas (2016) penelitian asosiatif diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu A. Muri Yusuf (2017) mengemukakan penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2013).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Menurut Sugiyono (2013) penelitian korelasional kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Uji Prasyarat analisis terhadap data hasil penelitian meliputi uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Dilanjutkan uji hipotesis ; uji Signifikansi parsial untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat ,uji-t,uji- F dan koefisien determinasi. (Pudjiastuti:2019) Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2019 for Windows*. Hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan hasil belajar matematika pada materi penyelesaian soal cerita peserta didik kelas V di SDIT Tunas Islam Global, kemudian mencari apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

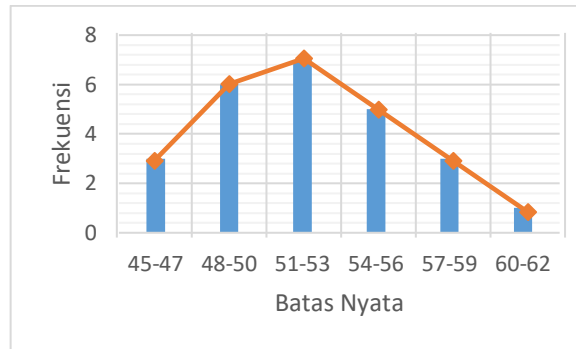
Deskripsi Data Iklim Kelas

Data iklim kelas saat pembelajaran daring (variable X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket yang diberikan pada responden sebanyak 25 peserta didik. Instrumen yang diberikan adalah instrumen yang telah diuji validitasnya sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh skor tertinggi sebesar 60 skor terendah sebesar 45, skor rata-rata 52,24, simpangan baku adalah 13,34. Dengan median dan modus masing-masing 52,426 dan 52 hasil tersebut dapat digambarkan dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Iklim Kelas

No	Interval	Frekuensi (<i>fi</i>)	Frekuensi Komulatif (<i>Fk</i>)	Titik Tengah (<i>xi</i>)	(<i>fi</i> . <i>Xi</i>)	Tepi kelas bawah	Tepi kelas atas
1	45 - 47	3	3	46	138	44,5	47,5
2	48 - 50	6	9	49	294	47,5	50,5
3	51 - 53	7	16	52	364	50,5	53,5
4	54 - 56	5	21	55	275	53,5	56,5
5	57 - 59	3	24	58	174	56,5	59,5
6	60 - 62	1	25	61	61	59,5	62,5
Jumlah		25			1306		

Dari table distribusi frekuensi diatas, dapat kita buat dalam bentuk diagram histogram dan polygon. Diagram tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram dan Poligon Data Iklim Kelas

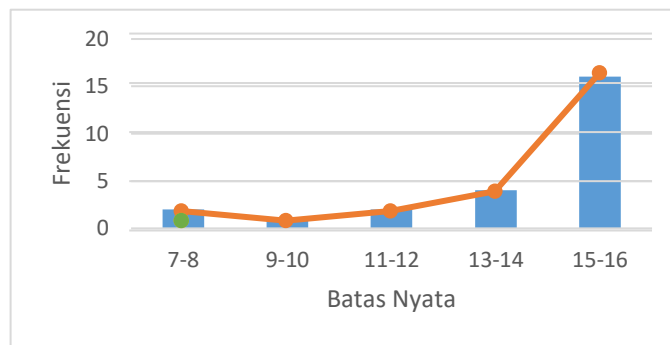
Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika materi volume bangun ruang (variable Y) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa soal objektif pilihan ganda yang diberikan pada responden sebanyak 25 peserta didik, instrument yang di berikan adalah instrument yang telah di uji validitasnya sebanyak 16 butir soal. Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 16, skor terendah 7, skor rata-rata 13,98, simpangan baku adalah 8,61. Dengan median dan modus masing-masing 15,56 dan 15,5 hasil tersebut dapat digambarkan dalam bentuk table distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

N o	Interval	Frekuensi (f_i)	Frekuensi Kumulatif (F_k)	Titik Tengah (x_i)	($f_i \cdot x_i$)	Tepi kelas bawah	Tepi kelas atas
1	7 - 8	2	2	7,5	15	6,5	8,5
2	9 - 10	1	3	9,5	9,5	8,5	10,5
3	11 - 12	2	5	11,5	23	10,5	12,5
4	13 - 14	4	9	13,5	54	12,5	14,5
5	15 - 16	16	25	15,5	248	14,5	16,5
Jumlah		25			349,5		

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, dapat kita buat dalam bentuk diagram histogram dan polygon. Diagram tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram dan Poligon Data Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis uraian diatas, dapat diambil rekapitulasi hasil penelitian untuk tiap-tiap variable sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Iklim kelas saat pembelajaran daring dengan Hasil Belajar Matematika

No.	Variabel	N	Xt	Xr	$\bar{X}$	Me	Mo	SD
1.	Iklim Kelas	25	60	45	52,24	52,42	52	4,04
2.	Hasil Belajar Matematika	25	16	7	13,98	15,56	15,5	2,59

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian kedua hipotesis ditetapkan menggunakan nilai statistik L yang dihitung berdasarkan prosedur Uji Liliefors dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : Diterima jika $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$

H1 : Ditolak jika $L_{hitung} (Lo) > L_{tabel} (Lt)$

Proses pengujian normalitas dilakukan dengan menguji distribusi data dari kedua variable. Ringkasan hasil pengujian disajikan dalam tabel:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data

No	Variabel	Statistik Pengujian		Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{tabel} (\alpha=0,05)$	
1.	X	$0,0739 <$	0,1726	Normal
2.	Y	$0,0063 <$	0,1726	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam table di peroleh L_{hitung} untuk variable X sebesar 0,0739, dan L_{hitung} untuk variable Y sebesar 0,0063 kedua nilai L_{hitung} tersebut dinyatakan lebih kecil dibandingkan $L_{tabel} = 0,1726$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian, Ho yang dinyatakan bahwa data diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal ditolak.

Uji Linearitas

Dari penghitungan uji linearitas diperoleh nilai $a = 15,569$ Dan $b = -0,0277$ Maka persamaan regresinya menjadi $\hat{y} = 15,569 + (-0,0277)\bar{x}$ selanjutnya dilakukan perhitungan dan diperoleh nilai F_{hitung} regesi 0,043 Jika dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $dk(1:23)$ diperoleh F_{tabel} 4,28, ini berarti nilai

$F_{hitung} \text{ regresi} < F_{tabel}$, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, dengan demikian F_{hitung} regresi adalah tidak berarti. Artinya koefisiensi arah regresi tidak berarti antara variable iklim kelas saat pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika.

F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga regresi Y atas X adalah berarti. Dalam hal ini $F_{hitung} = 0,043$, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% = 4,28 dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini berarti, diterima atau data linier. Dengan demikian, hubungan antara variabel iklim kelas saat pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika adalah linier.

Tabel 5. Linearitas Tabel Anova untuk Regresi Linear Sederhana

Su. Va	Db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	25	5145			
Reg a	1	4984,36	4984,36		
Reg b	1	0,30	0,30	0,043	4,28
Sisa	23	160,34	6,97		
Tuna Cocok	12	73,42	6,12	0,774	2,72
Galat	11	86,92	7,9		

Pengujian Hipotesis

Hasil dari perhitungan jumlah skor variable X dan Y, dimasukkan kedalam rumus Korelasi Product Moment untuk menghubungkan dua skor tersebut. Dengan demikian, diperoleh $r_{xy} = 0,980$ besar kontribusi X dan Y dilihat dari besarnya angka koefisien dengan determinasi sekitar 96,04%.

Untuk mengetahui korelasi atau tidak korelasi yang diperoleh dapat dikonsultasikan pada “r” *product moment*. Pada taraf kepercayaan 0,05 dan $n = 25$ diperoleh dari $r_{tabel} 0,3365$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara iklim kelas saat pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika.

Tabel 6. Tabel Koefisiensi Korelasi dan Signifikansi Iklim Kelas Saat Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Matematika

N	Koefisien		Uji Signifikansi	
	r	r ²	t _{hitung}	t _{tabel} ($\alpha=0,05$)
25	0,980	0,9604	3,517	2,068

Berdasarkan hasil uji-t korelasi maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,517 > 2,068$) dengan menentukan nilai t_{table} , nilai t_{table} dapat dicari dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi), kemudian dicari t_{table} pada table distribusi dengan ketentuan $db = n-2$ yaitu $25-2 = 23$, sehingga $t(\alpha, db) = t(0,025, 23) = 2,068$. Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa ada korelasi positif antara iklim kelas saat pembelajaran daring (variable X) dengan hasil belajar matematika (variable Y).

Berdasarkan perhitungan menggunakan *microsoft excel* untuk hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa iklim kelas ikut menentukan hasil belajar matematika di kelas V SDIT Tunas Islam Global kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,980 > 0,3365$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklim kelas saat pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita materi volume bangun ruang pada peserta didik kelas V SDIT Tunas Islam Global Cileungsi, yang ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 3,517. Dimana lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,068 pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi (uji hipotesis) antara iklim kelas dan hasil belajar matematika terdapat korelasi positif antara iklim kelas (variable X) dengan hasil belajar matematika (variable Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r) sebesar 0,980. Hubungan positif ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 96,04\%$. Hal ini menunjukkan variasi yang terjadi pada hasil belajar matematika peserta didik ditentukan oleh iklim kelas melalui persamaan regresi $\hat{y} = 15,569 + (-0,0277)\bar{x}$. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara X dan Y atau iklim kelas dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi volume bangun ruang. Dengan kata lain H_0 di tolak, H_1 diterima.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor iklim kelas saat pembelajaran daring akan diikuti dengan tingginya skor hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Oskar (2014) yang menyatakan bahwa penciptaan iklim belajar yang kondusif salah satunya ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada disekolah, sedangkan pada penelitian Dwi Ariyani dkk (2020) hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin baik iklim kelas maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Jadi, meskipun iklim kelas memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita yang telah di buktikan secara empiris, bukan berarti iklim kelas yang menentukan hasil belajar matematika peserta didik, karena masih terdapat berbagai bagian dari aspek-aspek lain yang merupakan aspek lain yang perlu dikembangkan. Hal ini juga dapat menyimpulkan bahwa makin baik iklim kelas saat pembelajaran daring peserta didik akan mempengaruhi tingginya skor hasil belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita materi volume bangun ruang pada peserta didik kelas V SDIT Tunas Islam Global Cileungsi.

SIMPULAN

Iklim kelas dalam pembelajaran daring adalah keadaan kelas dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita materi volume bangun ruang adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu konsep,

penyelesaian masalah dalam persoalan matematika dengan menggunakan kalimat matematika yang memuat operasi hitung, bangun geometri dimensi tiga yang memiliki sisi, rusuk dan titik sudut, bilangan dan relasi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memilih operasi yang tepat, dan menjawabnya dengan jawaban yang tepat yang dapat diukur melalui tes.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif antara iklim kelas dan hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita materi volume bangun ruang. yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis “ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDIT Tunas Islam Global Cileungsi” (H_1) diterima. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $=0,9604$ Hubungan yang positif ini didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 96,04\%$. Hal ini menunjukkan variasi yang terjadi pada hasil belajar matematika peserta didik ditentukan oleh iklim kelas saat pembelajaran daring melalui persamaan regresi $\hat{y} = 15,569 + (-0,0277)\bar{x}$. diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy}) sebesar 0,980. Selain itu variasi yang terjadi pada hasil belajar matematika peserta didik kemungkinan ditentukan oleh faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan hasil belajar matematika dalam penyelesaian soal cerita materi volume bangun ruang pada peserta didik kelas V SDIT Tunas Islam Global Cileungsi”.

REFERENSI

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Chrisnaji Banindra Yudha, Dyah Anungrat Herzamzam. *Learning Mathematics in Pandemic Covid-19*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020 STKIP Kusuma Negara. Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN 2549-5801, 2020.
- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja*, Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1. 2018.
- Dewi, W. A. F. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 2020.
- Dwi Aryani, Evayenny, Eva Oktaviana, *Hubungan Iklim Organisasi Kelas Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Jakarta, ISSN 2716-0157, 2020. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/481>
- Hadiyanto, *Teori dan pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Kahayani, M., Widodo, D., & Susmini, S. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPAN ANAK USIA 10-12 TAHUN DALAM

- MENGHADAPI PERKEMBANGAN PUBERTAS (SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang). *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Mansyur, A. R. *Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia*. Education and learning journal, 1(2), 2020.
- Oskar Gandra Irawan. Artikel ilmiah “*Pengaruh iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII A di SMP Negeri 2 Noyan Kab. Sanggau tahun ajaran 2012/2013*”. Universitas Tanjungpura Pontianak. 2014
- Rusman, *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- SR Pudjiastuti & N Hadi (2020), “The Effect of Corona Virus on the Global Climate” *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 4(2), 130-136.
- Sri Rahayu Pudjiastuti (2019) *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumanto YD, dkk. *Gemar Matematika 5: Untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. 2008.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>